

FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN

Arina Ichdatul Aliyah¹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya¹

¹arinaichdatulaly@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze how management functions are fundamental elements in the organizational management process that play a vital role in achieving goals effectively and efficiently. This study uses a literature study method by collecting secondary and primary data from scientific journals, books, and relevant academic literature. literature selection was carried out selectively to ensure the relevance and validity of the data. Analysis was conducted descriptively-critically to examine the results of the study indicate that management functions including planning, organizing, directing, and controlling are closely related and mutually supportive in improving organizational performance. In addition, technological developments and the dynamics of the organizational environment demand innovation in the application of management functions. These findings confirm that the study of management functions is a very important foundation in facing organizational challenges in the modern era.

Keywords: Management, Management Functions, Organization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana fungsi-fungsi manajemen merupakan elemen fundamental dalam proses pengelolaan organisasi yang berperan penting dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan data sekunder dan primer dari jurnal ilmiah, buku, serta literatur akademik yang relevan. Pemilihan literatur dilakukan secara selektif untuk memastikan relevansi dan validitas data. Analisis dilakukan secara deskriptif-kritis untuk mengkaji Hasil kajian menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian memiliki keterkaitan yang erat dan saling mendukung dalam meningkatkan kinerja organisasi. Selain itu, perkembangan teknologi dan dinamika lingkungan organisasi menuntut adanya inovasi dalam penerapan fungsi manajemen. Pembahasan ini menegaskan bahwa kajian mengenai fungsi-fungsi manajemen merupakan landasan sangat penting dalam menghadapi tantangan organisasi di era modern

Kata kunci : Manajemen, Fungsi Manajemen, Organisasi

PENDAHULUAN

Dalam setiap pekerjaan atau kegiatan terdapat unsur penting yang wajib ada, yaitu manajemen. Manajemen merupakan suatu proses yang sangat krusial bagi keberlangsungan suatu organisasi. Dalam konteks modern, organisasi menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, seperti kemajuan teknologi, globalisasi,

serta tuntutan akan efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, fungsi-fungsi manajemen menjadi landasan utama dalam mengelola sumber daya organisasi secara optimal.

Pada setiap aktivitas atau pekerjaan terdapat elemen penting yang tidak dapat dipisahkan, yaitu manajemen. Manajemen merupakan proses yang memiliki peran vital dalam menjaga keberlangsungan suatu organisasi. Dalam era modern, organisasi dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks, seperti pesatnya perkembangan teknologi, arus globalisasi, serta tuntutan terhadap efisiensi dan efektivitas kerja. Oleh karena itu, fungsi-fungsi manajemen menjadi dasar utama dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya organisasi.

Fungsi manajemen adalah proses berkelanjutan yang melibatkan pengambilan keputusan dalam setiap aktivitas organisasi. Penerapan fungsi manajemen yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kinerja organisasi, khususnya di bidang pendidikan (Wahyudi,2024).

Fungsi manajemen sebagai suatu proses yang berkelanjutan menunjukkan bahwa manajemen bersifat dinamis dan tidak statis, melainkan terus berkembang seiring dengan perubahan dalam organisasi. Proses ini berlangsung secara terus-menerus, mulai dari tahap perencanaan hingga pengendalian, yang di dalamnya senantiasa melibatkan pengambilan keputusan baik yang bersifat strategis maupun operasional.

Fungsi manajemen terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Keempat fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan karena membentuk suatu siklus manajemen yang berkelanjutan. (Istikhori et al. 2024).

Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian merupakan satu kesatuan yang saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan karena membentuk siklus manajemen yang berkelanjutan. Masing-masing fungsi memiliki peran yang berbeda, namun saling bergantung satu sama lain.

Perencanaan menjadi dasar dalam menetapkan tujuan dan strategi, pengorganisasian berfungsi mengatur pembagian tugas serta struktur kerja, pengarahan berperan dalam menggerakkan sumber daya manusia agar bekerja sesuai rencana, sedangkan pengendalian bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Namun fungsi manajemen bukan hanya sekedar teori, tetapi juga merupakan praktik nyata yang menentukan keberhasilan organisasi. Tanpa penerapan fungsi manajemen yang baik, organisasi akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan.

Adanya fungsi manajemen menunjukkan bahwa manajemen merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk mengatur aktivitas organisasi agar berjalan secara terarah dan terstruktur. Hal ini menegaskan bahwa fungsi manajemen berperan sebagai kerangka utama dalam menjalankan operasional organisasi.

(Suryani,2025) menyatakan bahwa keberhasilan organisasi sangat ditentukan pada kemampuan dalam mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen secara efektif.

Fungsi manajemen membangun sinergi yang memungkinkan setiap elemen organisasi bekerja secara harmonis menuju tujuan yang sama, sehingga dapat mengurangi tumpang tindih pekerjaan dan meningkatkan efisiensi kerja. Dengan demikian, organisasi yang mampu mengintegrasikan fungsi-fungsi tersebut secara efektif akan lebih adaptif terhadap perubahan, memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang lebih akurat, serta mampu mencapai kinerja yang optimal secara berkelanjutan. Selain itu, kemajuan teknologi turut memengaruhi penerapan fungsi manajemen dalam organisasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas, khususnya dalam aspek perencanaan dan pengendalian. Hal ini menegaskan bahwa fungsi manajemen perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan optimal dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yakni menekankan kajian teoritis dan konseptual mengenai fungsi-fungsi manajemen, bukan pada pengumpulan data empiris di lapangan. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder, meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, serta literatur relevan lainnya yang membahas fungsi-fungsi manajemen dan kaitannya dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penulis atau penerbit, dan kemutakhiran publikasi, sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif-kritis, yaitu dengan memaparkan teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya, kemudian menelaahnya secara mendalam untuk menemukan pola, perbedaan, serta keterkaitan antar literatur yang tersedia. Analisis ini tidak sekadar menjelaskan kembali teori yang ada, tetapi juga mengkaji secara kritis dengan menyoroti bagaimana fungsi-fungsi manajemen saling berintegrasi dan berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Prosedur analisis data dilakukan melalui tiga alur utama: pertama, reduksi data untuk menyaring informasi yang sesuai dengan fokus studi; kedua, penyajian data yang disusun dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis; dan ketiga, penarikan kesimpulan melalui sintesis antara temuan di lapangan dengan teori yang relevan guna memberikan gambaran menyeluruh tentang berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi-fungsi manajemen serta perannya dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif. Diharapkan, penelitian ini dapat menghasilkan kajian yang komprehensif, sistematis, dan kritis, sehingga memberikan kontribusi akademik dalam memperkuat pemahaman tentang pengembangan manajemen dan kepemimpinan dalam konteks organisasi modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam proses manajemen, fungsi-fungsi manajemen secara umum digambarkan dan diimplementasikan dalam perangkat organisasi yang dikenal sebagai bagian dari teori manajemen klasik. Manajemen dipandang tidak hanya sebagai ilmu, tetapi juga sebagai seni, yang berarti dalam penerapannya perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi agar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi-fungsi manajemen merupakan rangkaian proses atau tahapan yang dijalankan oleh manajer dalam mengelola organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi ini menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas organisasi karena meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Istikhori et al. (2024), fungsi manajemen adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara terstruktur dan terarah.

Penekanan pada proses yang dilakukan secara sistematis menunjukkan bahwa setiap fungsi harus dijalankan secara terencana, teratur, dan sesuai prosedur agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Selain itu, fungsi-fungsi tersebut mencerminkan adanya koordinasi yang kuat antar bagian dalam organisasi, sehingga seluruh aktivitas dapat berjalan secara selaras. Dengan demikian, keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan manajer dalam mengintegrasikan dan mengoptimalkan seluruh fungsi manajemen secara terpadu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Malayu, S.P. Hasibuan berpendapat bahwa tujuan adanya pembagian fungsi manajemen adalah: 1) supaya sistematisa urutan pembahasan suatu kegiatan organisasi lebih teratur, 2) analisis pembahasannya lebih mudah dan mendalam sehingga arahnya jelas dan lebih terinci. 3) menjadi pedoman pelaksanaan manajemen bagi manajer.

Fungsi manajemen merupakan unsur-unsur dasar yang senantiasa melekat dalam proses manajemen dan menjadi pedoman bagi manajer dalam menjalankan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut kamus ilmiah populer, manajemen diartikan sebagai proses pengelolaan atau pengaturan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang optimal, para manajer dituntut mampu menguasai seluruh fungsi manajemen yang ada.

Manajemen lembaga pendidikan diartikan sebagai proses pengelolaan secara terpadu terhadap seluruh unsur yang ada di dalamnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, manajemen pada dasarnya dijalankan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dikenal dengan istilah POAC.

POAC

Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen yang berperan menentukan arah organisasi. Tahap ini memiliki posisi strategis sebagai fondasi utama karena menjadi dasar dalam menetapkan tujuan, arah, serta langkah-langkah yang akan diambil oleh organisasi.

Perencanaan tidak hanya terbatas pada penetapan tujuan, tetapi juga melibatkan analisis situasi, identifikasi peluang dan ancaman, serta penentuan strategi yang tepat untuk mencapainya. Dalam konteks organisasi modern, perencanaan perlu bersifat fleksibel dan adaptif agar mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan lingkungan.

(Pasaribu dan Suherman,2024) menyatakan bahwa perencanaan dapat meningkatkan efektivitas layanan organisasi mengindikasikan bahwa perencanaan yang disusun secara matang mampu mengarahkan sumber daya secara optimal, sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih terstruktur, tepat sasaran, dan berkualitas. Dengan demikian, semakin baik proses perencanaan yang dilakukan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penetapan tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapainya, serta penentuan pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.

Perencanaan pendidikan merupakan proses pemilihan fakta serta upaya mengaitkan berbagai fakta dalam kegiatan pendidikan, yang kemudian digunakan untuk memprediksi kondisi di masa depan dan merumuskan langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai hasil pendidikan yang diharapkan.

Perencanaan dalam manajemen modern harus berbasis data dan teknologi agar dapat menghasilkan keputusan yang lebih akurat dan relevan (Mulasih et al, 2024). Pada pembahasan ini menegaskan bahwa perencanaan saat ini tidak lagi bersifat konvensional, melainkan telah berkembang menjadi proses yang memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas keputusan.

(Sarinah, 2020) menyatakan perencanaan yang efektif harus memenuhi beberapa prinsip, seperti kejelasan tujuan, konsistensi, dan keterukuran agar dapat dievaluasi secara sistematis.

Prinsip ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga harus dapat diimplementasikan secara nyata serta diukur tingkat keberhasilannya.

Dalam proses perencanaan, perencanaan dapat dibedakan ke dalam beberapa tingkatan, yaitu perencanaan tingkat atas, perencanaan tingkat menengah, dan perencanaan tingkat bawah.

a. Top Level Planning (Perencanaan Jenjang Atas)

Perencanaan pada jenjang ini bersifat strategis, karena memberikan arahan umum berupa perumusan tujuan, pengambilan keputusan, serta penentuan pola penyelesaian yang bersifat menyeluruh. *Top level planning* menitikberatkan pada pencapaian tujuan jangka panjang organisasi dan menjadi tanggung jawab manajemen puncak.

b. Middle Level Planning (Perencanaan Jenjang Menengah)

Perencanaan pada jenjang menengah bersifat lebih administratif, karena berfokus pada penyiapan langkah-langkah atau cara yang akan ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

c. Low Level Planning (Perencanaan Jenjang Bawah)

Perencanaan pada jenjang bawah lebih berfokus pada cara menghasilkan atau melaksanakan kegiatan secara konkret, sehingga lebih mengarah pada aspek operasional organisasi. Pada tingkat ini, manajemen pelaksana menjadi pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankan perencanaan tersebut.

(Badrudin, 2020) pembagian jenis perencanaan ini bertujuan untuk memudahkan organisasi dalam mengelola strategi secara bertahap dan terarah. Pada pembagian ini membantu organisasi dalam mengatur prioritas kerja dan memastikan bahwa setiap kegiatan mendukung pencapaian tujuan besar organisasi.

Dalam konteks manajemen pendidikan dan organisasi, perencanaan juga berfungsi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi yang menunjukkan bahwa organisasi memiliki perencanaan yang jelas cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan organisasi yang tidak memiliki perencanaan yang matang (Hafiidh & Fauji, 2024).

Hal ini menyatakan bahwa perencanaan merupakan instrument penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola organisasi.

Organisasi (Pengorganisasian)

Organisasi merupakan suatu wadah atau kelompok fungsional tempat berlangsungnya proses manajemen, yang berperan dalam membentuk hubungan antarindividu secara efektif sehingga memungkinkan terjadinya kerja sama yang efisien dan memberikan kepuasan dalam pelaksanaan tugas. Sementara itu, pengorganisasian adalah proses dalam menyusun dan menata struktur organisasi agar sesuai dengan tujuan, sumber daya, serta kondisi lingkungan yang dihadapi.

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (organizing). George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa: "Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu".

Bahwa pengorganisasian tidak hanya sebatas pembagian tugas, melainkan juga merupakan upaya untuk membangun hubungan kerja yang efektif antarindividu dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengorganisasian sangat ditentukan oleh kemampuan manajer dalam mengelola interaksi, komunikasi, serta kerja sama antar anggota agar tercapai efisiensi kerja. Selain itu, penekanan pada kepuasan pribadi menunjukkan bahwa pengorganisasian juga memperhatikan aspek psikologis dan motivasi individu, sehingga tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada kesejahteraan anggotanya. Dengan demikian, pengorganisasian memiliki peran penting dalam menciptakan keselarasan antara tujuan organisasi dan kebutuhan individu dalam lingkungan kerja tertentu.

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen yang berfokus pada penyusunan struktur organisasi serta pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap anggota. Fungsi ini bertujuan untuk menciptakan sistem kerja yang tertata dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, pengorganisasian juga mencakup pengaturan hubungan kerja antar individu maupun antar unit kerja agar tercipta koordinasi yang optimal.

(Wibowo, 2009), Fungsi manajemen organisasi menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang didalamnya terdiri dari:

1. Penentu sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
2. perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut untuk mencapai tujuan
3. penugasan tanggung jawab tertentu
4. pendelegasian wewenang kepada individu-individu tertentu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

(Kalsum et al. 2025), pengorganisasian merupakan proses pengelompokan aktivitas serta penetapan hubungan kerja yang jelas guna meningkatkan koordinasi dalam organisasi. Pada bagian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian tidak hanya berkaitan dengan pembagian tugas, tetapi juga menyangkut bagaimana hubungan kerja dibangun agar tercipta sinergi antar anggota organisasi.

(Mulasih et al. 2024), Pengorganisasian yang efektif mampu meningkatkan efisiensi kerja karena setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

(Badrudin, 2020), pengorganisasian melibatkan beberapa prinsip penting, seperti pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, serta koordinasi. Prinsip ini menjadi landasan dalam membentuk organisasi yang efektif, karena tanpa pembagian kerja yang jelas, pelaksanaan tugas dalam organisasi akan berjalan tidak teratur.

Hal penting dalam pengorganisasian adalah kejelasan mengenai siapa yang bertanggung jawab, kapan suatu kegiatan dilaksanakan, serta apa target yang ingin dicapai.

Dalam konteks organisasi modern, fungsi pengorganisasian dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta dinamika lingkungan kerja yang terus berubah. Organisasi tidak lagi hanya mengandalkan struktur yang kaku, tetapi mulai mengarah pada bentuk yang lebih fleksibel dan berbasis tim guna mendorong peningkatan inovasi dan kolaborasi antaranggota. Struktur yang adaptif memungkinkan alur komunikasi menjadi lebih efektif serta mempercepat proses pengambilan keputusan. Menurut (Hafidh dan Fauji, 2024), pengorganisasian yang baik dapat meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan melalui koordinasi yang terstruktur.

Pengarahan/Pelaksanaan (Actuating)

Penggerakan atau pengarahan merupakan proses yang mendorong seluruh anggota organisasi untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan upaya pengorganisasian yang telah ditetapkan.

(Afandi, 2021), pengarahan adalah proses mempengaruhi dan mengarahkan karyawan agar bersedia bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengarahan tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga persuasif dan motivasional.

Kegiatan penggerakan (*actuating*), yang juga dikenal sebagai “gerakan aksi”, meliputi berbagai upaya yang dilakukan oleh manajer untuk memulai dan melanjutkan aktivitas yang telah direncanakan dan diorganisasikan agar tujuan dapat tercapai. Kegiatan ini mencakup pemenuhan kebutuhan manusiawi pegawai, pemberian penghargaan, kepemimpinan, pengembangan sumber daya manusia, serta pemberian kompensasi kepada karyawan atau pekerja.

Keberhasilan pengarahan atau pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun pengaruh terhadap bawahan. Pengaruh tersebut dapat diwujudkan melalui komunikasi yang efektif, pemberian motivasi, keteladanan, serta pemahaman terhadap kebutuhan dan karakteristik masing-masing individu karyawan.

(Suharti et al. 2024) menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta meningkatkan loyalitas anggota organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengarahan memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar pencapaian target organisasi.

Pengarahan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berfokus pada upaya menggerakkan, memotivasi, dan membimbing anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi ini menekankan pentingnya peran kepemimpinan dalam mengarahkan perilaku individu maupun kelompok guna mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dalam pelaksanaannya, pengarahan tidak hanya sebatas pemberian instruksi, tetapi juga mencakup aspek komunikasi, motivasi, serta kepemimpinan.

Fungsi ini secara sederhana adalah bagaimana membuat anggota organisasi mau melakukan apa yang diinginkan organisasi. Dengan demikian fungsi ini sangat

melibatkan kualitas, gaya kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan budaya organisasi.

Tujuan dan fungsi utama pengarahan:

1. Memotivasi karyawan: Mendorong bawahan untuk bekerja dengan ikhlas, produktif.
2. Menginisiasi tindakan: Mengubah rencana strategis menjadi aksi nyata.
3. Koordinasi upaya: Menyatukan berbagai potensi SDM agar terintegrasi.
4. Meningkatkan disiplin dan efisiensi: Memastikan prosedur standar diikuti untuk mengurangi kesalahan.

Fungsi pengarahan merupakan inti dari proses manajemen yang berperan dalam menggerakkan sumber daya manusia. Pengarahan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan tugas, tetapi juga pada pembentukan motivasi, koordinasi, dan disiplin kerja. Oleh karena itu, keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh efektivitas dalam menjalankan fungsi pengarahan.

Dengan demikian, pengarahan merupakan fungsi manajemen yang memiliki peran penting dalam menggerakkan sumber daya manusia melalui kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi. Pengarahan yang efektif akan mampu meningkatkan kinerja, loyalitas, serta efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Pengendalian/Pengawasan (Controlling)

(Badrudin, 2020), pengendalian adalah proses sistematis yang meliputi penetapan standar kinerja, pengukuran hasil kerja, perbandingan antara hasil dengan standar, serta pengambilan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berperan dalam menyelaraskan pelaksanaan kerja dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya melalui pemantauan secara saksama. Dalam praktiknya, kegiatan *controlling* ini berfokus pada pengamatan mendalam untuk mengidentifikasi serta mengalokasikan setiap penyimpangan yang terjadi, sehingga efektivitas organisasi tetap terjaga sesuai dengan target yang diinginkan.

Seluruh fungsi manajemen tidak akan berjalan secara efektif tanpa adanya pengawasan (*controlling*). Pengawasan merupakan penerapan suatu metode atau alat yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Untuk melaksanakan fungsi pengendalian secara efektif dan efisien, organisasi memerlukan suatu sistem pengendalian. Sistem pengendalian tersebut merupakan seperangkat instrumen yang meliputi penetapan tujuan secara formal, pemantauan pelaksanaan kerja, evaluasi kinerja, serta mekanisme pemberian umpan balik. Melalui sistem ini, manajer memperoleh informasi yang diperlukan untuk menilai apakah strategi dan struktur organisasi yang diterapkan telah berjalan secara efektif dan efisien.

Fungsi ini mendorong setiap lembaga pendidikan untuk melakukan pengendalian terhadap berbagai elemen penting, seperti penyesuaian lingkungan fisik, perubahan metode atau peningkatan kemampuan, serta pemberian motivasi kepada anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai secara optimal. Dengan demikian, berbagai kekurangan yang ada dapat diidentifikasi dan segera dilakukan perbaikan.

Pengawasan (*controlling*) sangat penting dalam proses pengukuran dan evaluasi pencapaian tujuan. Melalui pengawasan, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi berbagai potensi perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

SIMPULAN

Fungsi manajemen terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Perencanaan merupakan fungsi dasar untuk menentukan tujuan, strategi, dan langkah kerja yang akan dilakukan agar organisasi dapat mencapai sasaran secara efektif. Perencanaan yang baik harus jelas, terukur, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara tepat sehingga tercipta koordinasi dan kerja sama yang baik antaranggota organisasi. Selanjutnya, penggerakan berfungsi mengarahkan, memotivasi, dan membimbing anggota organisasi agar melaksanakan tugas sesuai rencana yang telah ditetapkan. Keberhasilan fungsi ini sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan komunikasi yang efektif.

Sementara itu, pengendalian merupakan proses memantau, menilai, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan hasil yang dicapai sesuai dengan rencana. Jika ditemukan penyimpangan, dilakukan tindakan perbaikan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, keempat fungsi manajemen tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam meningkatkan efektivitas serta keberhasilan organisasi, termasuk lembaga pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, P. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Pekanbaru: Zanaf Publishing.
- Badrudin. (2020). *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- FUNGSI MANAJEMEN DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN
<http://dx.doi.org/10.30984/jii.v7i1.606>
- Hafidh, M., & Fauji, I. (2024). Peran fungsi manajemen dalam meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan. *Jurnal Tabyin*, 6(2).
<https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin/article/view/724>
- Istikhori, I., Khadafi, A., Dwiki, V., & Yuhaeni, Y. (2024). Pengertian, fungsi dan tujuan manajemen pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(4), 376–388.
- Jenis dan proses pengendalian manajemen. (n.d.). *Scribd*.
<https://id.scribd.com/document/373943697/Makalah-Fungsi-Pengendalian>

- Kalsum, U., Rahmawati, D., & Putri, S. (2025). Konsep pengorganisasian dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1).
<https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/306>
- Malayu. S. P. Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian, dan masalah Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mubarok, R. (2021). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27-44.
<https://doi.org/10.55799/jalr.V13i01.11>
- Mulasih, S., Hidayat, R., & Nugroho, A. (2024). Fungsi dasar manajemen dalam konteks modern: Analisis perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. *Jurnal Riset Lentera Bisnis*, 3(1).
<https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrlab/article/view/1294>
- Pasaribu, B., & Suherman, U. (2024). Peran perencanaan dalam meningkatkan efektivitas layanan organisasi. *Jurnal Ideguru*, 9(1).
<https://jurnal-dikpora.jogjapro.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/1083>
- Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Doi: <https://doi.org/10.61290/Gm.V15i1.803>
- Pratama, R. Y. (2020). *Fungsi-fungsi manajemen "POAC"* [PDF]. Universitas Jenderal Achmad Yani.
- Purwanto, I. (2008). *Manajemen strategi*. Bandung: CV Yrama.
- Robbins, Stephen P., & Coulter, Mary. (2021). *Management*. Pearson Education
- Sarinah. (2020). *Pengantar manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siagian, S. P. (2005). *Fungsi-fungsi manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharti, S., et al. (2024). Kepemimpinan dan kinerja organisasi. *Jurnal Nusra*, 5(1).
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/1838>
- Suryani. (2025). "Penerapan Fungsi Manajemen dalam Organisasi Modern". *Jurnal Manajemen Indonesia*
- Terry, G. R. (2000). *Prinsip-prinsip manajemen* (J. Smith DFM, Trans.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Tingkat Manajemen Dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen
<https://doi.org/10.32478/Leadership.V2i2.712>
- Wahyudi. (2024). "Manajemen Pendidikan dan Implementasinya". *Jurnal Pendidikan Nasional*
- Wibowo, S. (2009). *Pengantar manajemen bisnis*. Bandung: Politeknik Telkom.